

PENINGKATAN LITERASI DAN KESADARAN KEAMANAN SIBER MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN PHISHING DAN PENIPUAN ONLINE BAGI MASYARAKAT

Syaiful^{1*}, Abul Khoir²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid

*emailkoresponden : syaiful@unuja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.63935/gr.v3i2.336>

Diterima: 20-06-2026

Direvisi: 25-06-2026

Diterbitkan: 2-07-2026

Abstrak:

Peningkatan literasi dan kesadaran keamanan siber di lingkungan MA Nurul Jadid menjadi hal yang penting dalam menghadapi berbagai ancaman kejahatan digital, khususnya phishing dan penipuan online. Phishing dan penipuan online merupakan bentuk serangan siber yang memanfaatkan manipulasi psikologis untuk memperoleh informasi pribadi, data akun, maupun keuntungan finansial dari korban. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih ditemukan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai ciri-ciri phishing, keamanan data pribadi, serta cara mengidentifikasi berbagai modus penipuan online yang semakin berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber melalui edukasi pencegahan phishing dan penipuan online bagi masyarakat di lingkungan MA Nurul Jadid. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta dari rata-rata 45% sebelum kegiatan menjadi 91% setelah kegiatan dilaksanakan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 46%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali berbagai modus phishing dan penipuan online serta meningkatnya kesadaran dalam menjaga keamanan data pribadi saat beraktivitas di dunia digital. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber masyarakat di lingkungan MA Nurul Jadid.

Kata Kunci: Literasi Keamanan Siber, Phishing, Penipuan Online, Edukasi Digital.

Abstract:

Increasing cybersecurity literacy and awareness within MA Nurul Jadid is crucial in addressing various digital crime threats, particularly phishing and online fraud. Phishing and online fraud are forms of cyberattacks that utilize psychological manipulation to obtain personal information, account data, or financial gain from victims. Observations revealed a low level of public understanding regarding the characteristics of phishing, personal data security, and how to identify various increasingly sophisticated online fraud methods. Therefore, this community service activity aims to increase cybersecurity literacy and awareness through education on phishing and online fraud prevention for the community within MA Nurul Jadid. The method used in this activity consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The evaluation phase used pre-tests and post-tests to measure participants' level of understanding before and after the activity. The evaluation results showed an increase in participants' level of understanding from an average of 45% before the activity to 91% after the activity, with an average increase of 46%. In addition, participants demonstrated an increased ability to recognize various phishing and online fraud methods and an increased awareness of maintaining personal data security while engaging in digital activities. The participants' active participation throughout the event also demonstrated their high level of enthusiasm for the

material presented. Thus, this community service activity successfully achieved its goal of increasing cybersecurity literacy and awareness within the community at MA Nurul Jadid.

Keywords: *Cybersecurity Literacy, Phishing, Online Fraud, Digital Education.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara berkomunikasi, belajar, bekerja, dan melakukan transaksi secara digital. Peningkatan jumlah pengguna internet memberikan berbagai manfaat dalam mendukung aktivitas sehari-hari, namun juga diikuti oleh meningkatnya ancaman keamanan siber yang dapat mengganggu privasi, keamanan data, dan aktivitas digital pengguna (Aldawood & Skinner, 2021). Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan menerapkan praktik keamanan digital yang baik. Salah satu ancaman keamanan siber yang paling banyak terjadi adalah phishing dan penipuan online (Arisanty et al., 2025). Phishing merupakan metode serangan yang dilakukan dengan menyamar sebagai pihak terpercaya untuk memperoleh informasi sensitif milik korban, seperti username, password, kode OTP, maupun informasi keuangan. Serangan ini umumnya dilakukan melalui email, pesan singkat, media sosial, maupun situs web palsu yang dirancang menyerupai layanan resmi (Alabdan, 2022). Selain phishing, penipuan online juga berkembang melalui berbagai modus seperti penawaran hadiah palsu, investasi ilegal, pencurian akun, dan penjualan fiktif yang memanfaatkan rendahnya tingkat kewaspadaan pengguna internet.

Meningkatnya penggunaan teknologi digital tanpa diimbangi dengan pemahaman keamanan siber yang memadai menyebabkan masyarakat menjadi lebih rentan terhadap berbagai bentuk serangan digital. Penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia masih menjadi salah satu penyebab utama keberhasilan serangan siber karena kurangnya kesadaran terhadap ancaman yang ada serta minimnya kemampuan dalam mengenali indikator serangan phishing (Taha & Dahabiyeh, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi keamanan siber menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko terjadinya insiden keamanan informasi. Literasi keamanan siber merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan praktik keamanan saat menggunakan teknologi digital. Literasi ini mencakup pemahaman mengenai perlindungan data pribadi, penggunaan kata sandi yang kuat, identifikasi pesan mencurigakan, pengelolaan akun digital, serta kemampuan mengenali berbagai bentuk kejahatan siber (Rahim et al., 2022). Individu yang memiliki tingkat literasi keamanan siber yang baik cenderung lebih mampu melindungi diri dari ancaman phishing dan penipuan online dibandingkan individu dengan tingkat literasi yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan MA Nurul Jadid, ditemukan bahwa sebagian masyarakat sekolah masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai keamanan siber, khususnya terkait phishing dan penipuan online. Beberapa peserta belum memahami ciri-ciri pesan phishing, pentingnya menjaga kerahasiaan kode OTP, penggunaan autentikasi ganda, serta cara memverifikasi informasi yang diterima melalui media digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber sebagai langkah preventif terhadap ancaman digital yang semakin kompleks. Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi keamanan siber. Edukasi keamanan siber dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan peserta dalam mengenali berbagai ancaman digital serta menerapkan langkah-langkah perlindungan yang tepat saat menggunakan teknologi informasi (Alzahrani et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman teknis, kegiatan edukasi juga berperan dalam membangun budaya keamanan digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Prawiro et al., 2025).

Peningkatan literasi dan kesadaran keamanan siber yang dilakukan secara terstruktur sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan dengan tema "Peningkatan Literasi

dan Kesadaran Keamanan Siber melalui Edukasi Pencegahan Phishing dan Penipuan Online bagi Masyarakat di MA Nurul Jadid". Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ancaman phishing dan penipuan online, meningkatkan kemampuan dalam mengenali berbagai modus kejahatan siber, serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keamanan data pribadi dan akun digital dalam aktivitas sehari-hari.

Metode

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh landasan teoritis yang relevan dengan kegiatan pengabdian. Referensi diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan laporan penelitian yang membahas keamanan siber, phishing, penipuan online, serta literasi digital. Studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun materi edukasi, dan menentukan strategi pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta (Rahim et al., 2022).

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi mitra untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap keamanan siber (Fadilla & Wulandari, 2023). Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kebiasaan penggunaan internet, media sosial, aplikasi pesan instan, serta pemahaman peserta mengenai ancaman phishing dan penipuan online di lingkungan MA Nurul Jadid.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada beberapa peserta dan pihak terkait untuk menggali informasi mengenai pengalaman penggunaan teknologi digital, tingkat pemahaman keamanan siber, serta kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi ancaman phishing dan penipuan online (Firdaus et al., 2023). Hasil wawancara digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Konsep Pelaksanaan Pengabdian

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi, ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi kasus, dan simulasi. Metode tersebut dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap ancaman keamanan siber serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Alzahrani et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak MA Nurul Jadid, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta persiapan sarana dan prasarana yang digunakan selama kegiatan. Materi yang dipersiapkan mencakup pengenalan keamanan siber, ancaman phishing, penipuan online, perlindungan data pribadi, keamanan akun digital, dan praktik penggunaan internet yang aman. Tahap persiapan merupakan langkah penting untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Latifah et al., 2021).

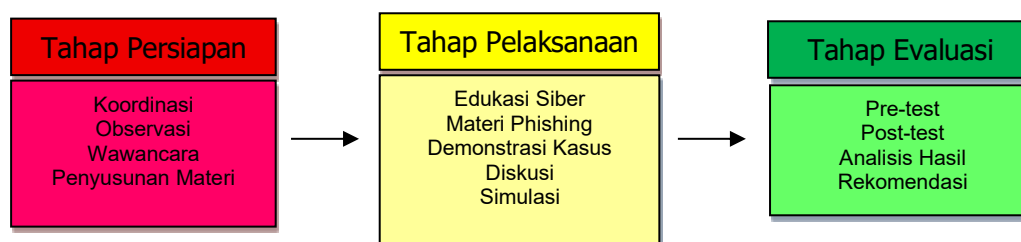
b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber peserta. Kegiatan dilakukan melalui

penyampaian materi mengenai keamanan siber, jenis-jenis phishing, teknik social engineering, modus penipuan online, serta strategi perlindungan data pribadi. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan demonstrasi kasus dan simulasi identifikasi pesan phishing, tautan berbahaya, serta akun palsu yang sering digunakan oleh pelaku kejahatan siber. Metode edukasi yang disertai praktik secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Rahim et al., 2022).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai keamanan siber, phishing, dan penipuan online. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang (Taha & Dahabiyeh, 2021).



Gambar 1. Bagan Konsep Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak MA Nurul Jadid terkait waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai keamanan siber, phishing, dan penipuan online.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan internet dan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, namun masih memiliki keterbatasan dalam memahami ancaman keamanan siber. Beberapa peserta belum mampu membedakan pesan asli dan pesan phishing, masih mudah mempercayai tautan yang dibagikan melalui media sosial maupun aplikasi pesan instan, serta belum memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi seperti password dan kode OTP. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi mengenai keamanan siber sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta dalam menghadapi ancaman digital.

Selain melakukan identifikasi kebutuhan, tim juga mempersiapkan materi edukasi yang meliputi pengenalan keamanan siber, jenis-jenis phishing, teknik social engineering, modus penipuan online, perlindungan data pribadi, penggunaan kata sandi yang kuat, serta penerapan autentikasi dua faktor (Two-Factor Authentication). Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian (Alzahrani et al., 2023).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber peserta. Kegiatan dilaksanakan di MA Nurul Jadid dengan

melibatkan 40 siswa sebagai peserta kegiatan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi kasus, dan simulasi sederhana mengenai phishing dan penipuan online.

Pada sesi pertama, narasumber memberikan pemahaman mengenai konsep dasar keamanan siber dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam era digital. Materi difokuskan pada berbagai ancaman yang sering ditemui oleh pengguna internet, seperti pencurian akun media sosial, kebocoran data pribadi, penyalahgunaan identitas digital, dan penipuan berbasis media sosial. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai phishing sebagai salah satu bentuk kejahatan siber yang paling banyak terjadi saat ini. Narasumber menjelaskan berbagai karakteristik phishing, seperti penggunaan alamat situs palsu, pesan yang mengandung unsur mendesak, permintaan data pribadi, serta penyalahgunaan identitas lembaga resmi. Peserta juga diberikan contoh nyata email phishing, pesan WhatsApp palsu, dan tautan berbahaya yang sering digunakan oleh pelaku kejahatan siber.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Keamanan Siber dan Simulasi Identifikasi Phishing di Laboratorium Komputer

Pada sesi berikutnya, peserta memperoleh materi mengenai berbagai modus penipuan online yang berkembang di masyarakat, seperti penipuan hadiah, investasi ilegal, toko online fiktif, pencurian akun, dan modus meminta kode OTP. Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk melindungi akun digital dan data pribadi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan simulasi identifikasi phishing. Peserta diminta untuk menganalisis beberapa contoh pesan, email, dan situs web yang ditampilkan oleh narasumber untuk menentukan apakah informasi tersebut termasuk aman atau berpotensi sebagai phishing. Melalui kegiatan ini, peserta dapat menerapkan secara langsung pengetahuan yang telah diperoleh selama penyampaian materi. Partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait keamanan akun media sosial, keamanan transaksi digital, serta cara menghindari berbagai bentuk penipuan online yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan literasi dan kesadaran keamanan siber peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah seluruh materi selesai diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada berbagai aspek yang berkaitan dengan keamanan siber. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami ciri-

ciri phishing, teknik perlindungan akun digital, dan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menerima pesan mencurigakan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali ancaman phishing dan memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Selain peningkatan pengetahuan, terjadi pula peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya menerapkan praktik keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor, verifikasi sumber informasi, serta kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan online yang memanfaatkan rekayasa sosial.

Secara umum, kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan kesadaran keamanan siber masyarakat di lingkungan MA Nurul Jadid. Metode edukasi yang dikombinasikan dengan diskusi dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai phishing dan penipuan online. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahim et al. (2022) yang menyatakan bahwa program edukasi keamanan siber mampu meningkatkan kesadaran pengguna terhadap ancaman digital serta mendorong perilaku yang lebih aman dalam penggunaan teknologi informasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pre-test

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda mengenai keamanan siber, phishing, penipuan online, dan perlindungan data pribadi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Pemahaman Keamanan Siber	40	88	Peserta memahami konsep dasar keamanan siber
2	Pemahaman Phishing	35	90	Peserta mampu mengenali ciri-ciri phishing
3	Identifikasi Penipuan Online	38	87	Peserta mampu membedakan modus penipuan online

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
4	Perlindungan Data Pribadi	45	92	Peserta memahami pentingnya menjaga data pribadi
5	Kesadaran Keamanan Digital	42	90	Peserta lebih waspada terhadap ancaman siber
6	Partisipasi dan Antusiasme	70	96	Peserta aktif selama kegiatan berlangsung
Rata-rata Sebelum Kegiatan			45%	
Rata-rata Sesudah Kegiatan			91%	
Peningkatan			46%	

Kesimpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi dan Kesadaran Keamanan Siber melalui Edukasi Pencegahan Phishing dan Penipuan Online bagi siswa di MA Nurul Jadid" telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar keamanan siber, karakteristik phishing, berbagai bentuk penipuan online, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam aktivitas digital sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta dari rata-rata 45% sebelum kegiatan menjadi 91% setelah kegiatan dilaksanakan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 46%. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi pesan phishing, mengenali berbagai modus penipuan online, serta menerapkan praktik keamanan digital yang lebih baik, seperti penggunaan kata sandi yang kuat dan kewaspadaan terhadap permintaan informasi pribadi melalui media digital.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Melalui metode edukasi yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan simulasi kasus, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengenali dan mencegah ancaman siber. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber masyarakat di lingkungan MA Nurul Jadid sebagai upaya pencegahan terhadap phishing dan penipuan online.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MA Nurul Jadid yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi keamanan siber, mulai dari tahap observasi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Teknik Informatika dan Universitas Nurul Jadid atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat membantu dalam upaya meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan siber masyarakat melalui edukasi pencegahan phishing dan penipuan online. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi salah satu kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab.

Referensi

- Alabdan, R. (2022). Phishing Attacks Survey: Types, Vectors, and Technical Approaches. *Future Internet*, 14(10), 1–23.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Permatasari, S. M., & Sukatmi, S. (2025). Cerdas Dan Aman Bermedia Digital: Peningkatan Kesadaran Keamanan Siber Di Era Hoaks Dan Phishing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418.
- Aldawood, H., & Skinner, G. (2021). Reviewing Cyber Security Social Engineering Training and Awareness Programs—Pitfalls and Ongoing Issues. *Future Internet*, 13(3), 73–89.
- Alzahrani, A., Alghamdi, A., & Alotaibi, B. (2023). The Impact of Cybersecurity Awareness Programs on Digital Security Behavior. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(7), 412–420.
- Prawiro, R., Jamhur, A. I., Ariandi, V., & Afira, R. (2025). Literasi Keamanan Digital Edukasi Perlindungan Data Pribadi bagi Remaja di Era Media Sosial pada organisasi Pemuda dan Karang Taruna Nagari Sungai Pinang. *Jurnal Pesona Nusantara*, 1(2), 7-15.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., & Khotimah, R. C. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 105–113.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51.
- Rahim, N. H. A., Hamid, S., & Noor, R. M. (2022). Cybersecurity Awareness and Digital Literacy among Internet Users: A Systematic Literature Review. *Journal of Information Security and Applications*, 65, 103092.
- Taha, A., & Dahabiyeh, L. (2021). College Students' Information Security Awareness: A Cross-Sectional Study. *Information*, 12(5), 183.